

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Biografi adalah tentang kehidupan seorang tokoh sejak kecil hingga tua, dan terkadang biografi ditulis hingga kematian tokoh tersebut serta merekam segala sesuatu yang dihasilkan atau dilakukan tokoh baik dari jasa, peran, dan karakter yang dituangkan dalam bentuk tekstual. Biografi juga merupakan salah satu penulisan sejarah (Historiografi).¹ Biografi juga dapat diartikan sebagai penguraian lengkap tentang perjalanan hidup seseorang yang berpengaruh yang kemudian ditulis oleh seseorang. Sejak saat itu biografi termasuk dalam bidang sejarah populer dan selalu menjadi perhatian bagi sejarawan serta sangat dibutuhkan sebagai bahan dan sumber sejarah.² Idealnya penulisan biografi menyoroti karakter dari sebuah tokoh tersebut bagaimana mereka memimpin dan mengayomi bawahannya (pengikutnya). Kebanyakan tokoh yang diambil sebagai penulisan biografi adalah seseorang yang berpengaruh besar dan perannya sebagai seorang tokoh yang memiliki nilai dalam karya ataupun kontribusinya, Rentan waktu yang memiliki banyak tokoh berperan penting dalam memperjuangkan kemerdekaan yaitu pada masa revolusi.

Era Revolusi Fisik (1945-1950) yang dikenal juga dengan sebutan Revolusi Kemerdekaan merupakan Revolusi kerakyatan yang paling cemerlang sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Hak kemerdekaan Indonesia diraih melalui pengorbanan dan kegigihan para pejuang kemerdekaan. Revolusi yang menjadi sarana untuk mencapai kemerdekaan tidak hanya merupakan kisah sentral dalam sejarah Indonesia, namun juga merupakan kisah

¹ Yolanda ahmad fahrezi (2021). "Biografi peran Iskandar Zakaria dalam pelestarian warisan budaya kerinci 1942-2019". *Skripsi* Universitas Jambi.

² Taufik Abdullah. "Mengapa Biografi." *Prisma* No 8 (Jakarta: LP3ES. 1977). Halaman.113-118.

perjuangan yang tak terduga untuk bersatu mencari jati diri baru dalam menghadapi kekuatan dan upaya asing unsur dalam persepsi bangsa itu sendiri. Upaya untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih adil akhirnya membuahkan hasil setelah Perang Dunia II. Untuk pertama kalinya dalam kehidupan bangsa Indonesia segala sesuatu yang dimiliki oleh kekuatan asing tiba-tiba lenyap. Dalam tradisi negara dimana masyarakat Indonesia berjuang bersama pada masa Revolusi, hal ini hanyalah sebuah landasan kecil dalam sejarah negara ini.³

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia diproklamasikan dan semangat kemerdekaan menyebar keseluruh wilayah Indonesia, dan rakyat pun tak segan segan ikut bergembira atas kemenangan kemerdekaan bangsa Indonesia atas penjajahan Jepang.⁴ Proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 bukanlah akhir dari perjuangan bangsa Indonesia. Segera setelah deklarasi, ketika presiden Ir. Soekarno dan wakil presiden Mohammad Hatta sedang mengatur kehidupan dan bernegara, permasalahan politik dalam negeri dan perlawanan belanda muncul secara bersamaan.⁵

Setelah kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II di Asia, Angkatan Darat Inggris, bagian dari *South East Asia Command* (SEAC), mengambil alih wilayah Asia Tenggara. SEAC kemudian mendirikan AFNEI (*Allied Forces Netherlands East Indie*) dan dikirim ke Indonesia, yang misinya adalah melucuti senjata tentara Jepang dan membebaskan tawanan perang dan tentara perang Jepang. Dipimpin oleh Lord Mountbatten, SEAC bertindak sebagai komando tertinggi Sekutu di Asia Tenggara dan ditugaskan mengatur pelucutan

³ Marwati Djoenet Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia* Jilid VI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 20

⁴ Dewan Pimpinan Cabang Legium Vetran RI. 1990. *Penyusunan Pemerintah Sipil dan Kekuatan Bersenjata Tahun 1945-1949 Di Daerah Jambi*. Jambi : Depdiknas. hlm. 13

⁵ A. Halim. 2003. Palembang: *Dewan Harian Daerah 45 Sumatera Selatan*. hlm. 369-370

senjata pasukan Jepang dan pemulangan tawanan perang Sekutu dan warga sipil (*Recovered Allied Prisoners of War and Internees / RAPWI*).⁶

Untuk berupaya pengamanan wilayah Indonesia maka di beberapa daerah Indonesia dibentuk sebuah komandemen. Terkhususnya untuk di wilayah Sumatera membuat Sub Teritorium Sumatera (SUBKOSS). Pada mulanya wilayah Sumatra Selatan atau SUBKOSS didirikan pada tanggal 17 Mei 1946 dari hasil Dewan Tentara Republik Indonesia (TRI) di Bukit Tinggi (Sumatra Barat) di bawah pimpinan Panglima Angkatan Darat Sumatra Mayjend Suhardjo Hardjowardoyo. Namun keputusan untuk memulai berdirinya SUBKOSS mulai berlaku dengan surat tertanggal 1 Januari 1946. SUBKOSS yang awal di bentuk ini mempunyai dua divisi, divisi I Garuda Lahat yang dipimpin Kolonel Barlian, dan divisi II Garuda Palembang yang di pimpin Kolonel Bambang Utoyo. Sedangkan Kolonel Hasan Kasim merupakan Komandan SUBKOSS pertama yang di tempatkan di Boom Baru, Palembang. Namun karena itu, SUBKOSS masih dapat mengalami perubahan dan perubahan nama untuk memudahkan di wilayah masing-masing.⁷

Wilayah Sumatra Selatan mempunyai pusat komando militer wilayah Sumatra Selatan yang berkedudukan di lubuk linggau dan wilayah komando militer yang meliputi Palembang, Lampung, Bengkulu, dan termasuk Jambi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1948 yang membagi pulau Sumatra menjadi tiga Provinsi, maka pemerintahan sipil Jambi dimasukkan ke dalam Provinsi Sumatra Tengah, namun komando militer dialihkan kepada tentara daerah Sumatra Selatan.⁸

⁶ M. Z. Ranni. 1990. *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia Di Bumi Bengkulu*. (Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 141-142.

⁷ Berlian Susetyo dan Ravico. Peran Kolonel Maludin Simbolon Sebagai Panglima Sub Teritorium Sumatera Selatan (Subkoss) Di Lubuklinggau Tahun 1947-1948. *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 9 Issue, 2021.

⁸ Ibid.

Sub Teritorium Sumatera Selatan (SUBKOSS) berada di Lubuklinggau, mereka memiliki empat wilayah sub teritorium diantaranya: Sub Teritorium Palembang untuk Keresidenan Palembang, Sub Teritorium Jambi untuk Keresidenan Jambi, Sub Teritorium Bengkulu untuk Keresidenan Bengkulu, dan Sub Teritorium Lampung untuk Keresidenan Lampung.⁹

Lampung, Pringsewu adalah wilayah yang masuk dalam Kewedanaan tataan di Keresidenan Lampung Provinsi Sumatra Selatan. Pada masa awal kemerdekaan wilayah ini merupakan salah satu wilayah sasaran dari agresi militer Belanda 1 dan 2, dan Supomo yang pada saat itu merupakan bagian dari pasukan tentara dan melakukan perlawanan terhadap belanda pada agresi Belanda II. Supomo yang pada saat itu berpangkat sebagai Kompi I Letanan di percaya untuk memimpin perang di wilayah Pringsewu dan wilayah Metro. Perjuangan Supomo termasuk sulit karena wilayah Lampung merupakan daerah yang di apit oleh daerah kekuasaan Belanda yaitu Sumatra Selatan dan Daerah Istimewa Bangka Belitung.¹⁰

Pasukan NICA dan Belanda merebut Bandar Lampung pada tahun 1948 dan membangun pertahanan yang meningkatkan tekanan terhadap Supomo. Pada malam tanggal 30 Desember 1948, Supomo meminta bantuan kepada Komandan SUBKOSS di Lubuklinggau, Kolonel Simbolon untuk segera mengirimkan pasukan ke wilayah Lampung. Kekurangan pasukan tidaklah membuat Supomo dan rekan-rekannya berhenti memperjuangkan daerah Lampung dari rebutan kolonial Belanda.¹¹

Perjuangan dalam karir militer Supomo sangatlah tidak mudah, Namun pada penelitian skripsi ini penulis juga menjelaskan biografi dan bagaimana perjalanan karir politik dari

⁹ Payung Bangun. 1996. *Kolonel Maludin Simbolon: Liku-Liku Perjuangannya Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Sinar Harapan. hlm. 6-10.

¹⁰ Vredy Saputra, M Syaiful, Iskandar Syah, "Pertempuran di wilayah Metro Kabupaten Lampung Tengah pada Agresi Belanda II". *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* ,2 (5), 2014.

¹¹ Ida lestari Mahanani, "Wawancara 7 desember 2023."

Supomo serta kontribusinya sebagai ketua legium veteran, ketua DPRD jambi 1982-1987 dan bagaimana sepak terjangnya sebagai politisi, oleh karena itu dengan membaca dan mempelajari Biografi Supomo yang akan memberikan pengetahuan bagi pembaca baik pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan judul penelitian ini : *“KOLONEL SUPOMO: DALAM KARIR MILITER DAN KARIR POLITIK 1945-1997”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat hidup Supomo?
2. Bagaimana Karir serta peran Supomo pada tahun 1945?
3. Bagaimana peran serta kontribusi Supomo sebagai Ketua legium veteran jambi dan ketua DPRD Jambi?

1.3 Batasan Masalah

Salah satu ciri penelitian sejarah adalah penekanannya pada ruang dan waktu. Batasan pertama penelitian ini adalah 1945, Alasan mengambil tahun ini karena penulis ingin mengawali dan melihat bagaimana karir militer Supomo di mulai sebagai pejuang kemerdekaan. Selain itu adapun batasan temporan pada penelitian ini 1997, adapun alasan mengambil batasan ini karena penulis ingin melihat sepak terjang dari karir politik Supomo, serta pada tahun ini Kolonel Supomo wafat serta agar permasalahan tidak terlalu luas, dengan membatasi wilayah dan waktu.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Riwayat hidup Supomo.

2. Mengetahui awal mula peran dan karir Supomo dalam militer pada 1945.
3. Mengetahui Bagaimana pengaruh dari perjuangan Supomo dan melihat sepak terjangnya Supomo sebagai politisi.

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

Setelah memperjelas latar belakang masalah dan merumuskannya dan menjadi beberapa pertanyaan yang perlu di perhatikan, penelitian ini mencapai suatu tujuan yang bermanfaat bagi banyak orang. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi akademis, diharapkan kajian ini bersifat informatif, memperluas wawasan dan pengetahuan akademis, serta menambah referensi karya sejarah.
2. Segi praktis, penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan referensi seputar Historiografi sejarah lokal bagi masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sumber dari lapangan dan juga menggunakan beberapa sumber Pustaka yang menjadi acuan, sejauh yang penulis ketahui sampai saat ini belum ada tulisan yang dengan khusus membahas mengenali “KOLONEL SUPOMO: DALAM KARIR MILITER DAN KARIR POLITIK 1945-1997”. Adapun beberapa tulisan yang penulis temukan sebagai sumber dan referensi seperti: Buku, arsip, jurnal yang membahas Supomo.

Pertama, Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh buku mengenai “*Memori Dewan hasil kerja DPRD Propinsi Daerah Tingkat I Jambi Periode 1982-1987.*” Buku ini di tulis guna untuk merekam pertanggung jawaban dari DPRD Propinsi Daerah Tingkat I Jambi

periode tahun 1982-1997 Buku ini di tulis oleh Pantia khusus DPRD Prtopinsi Daerah Tingkat 1 Jambi.¹²

Kedua, Buku yang ditulis oleh RZ Leirissa berjudul “Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan”. Buku ini memberikan pemahaman tentang penulisan sebuah biografi dan membantu lebih kritis untuk menginterpretasikan biografi sebagai penulisan sejarah.¹³

Ketiga, Jurnal Lagut, Nirwan dan Anggiat. “Perjuangan Sub komandemen Sumatera Selatan Garuda Putih Teritorial Djambi dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Keresidenan Djambi 1946-1949.” Kajian ini membahas tentang kisah perjuangan Wakil Panglima Garuda Putih Wilayah Jambi (Wakil Panglima Sumatera Selatan) dalam mempertahankan kemerdekaan pemukiman Jambi. Organisasi SUBKOSS (sub komandemen Sumatera Selatan) didirikan pada bulan Desember 1946 dan meliputi wilayah Palembang, Jambi, Bengkulu, dan Lampung. Pemukiman Jambi dibentuk Wilayah Jambi bersama Brigade Garuda Putih di bawah komando Panglima Letkol Abundjani. Tulisan ini memberikan pemahaman lebih lanjut bagaimana sejarah SUBKOSS dan berguna untuk melihat kesenjangan pada Karir militer Supomo yang pernah tergabung dalam SUBKOSS di wilayah Lampung.¹⁴

Keempat, adalah tulisan oleh Berlian Susetyo dan Ravico “Peran kolonel Berlian Simbolon sebagai Panglima Wilayah Sumatra Selatan (SUBKOSS) Lubuk linggau Tahun 1947-1948”. Tulisan ini tentang Sub Komando Sumatra Selatan (SUBKOSS) yang berdasarkan konferensi Komando Sumatra yang diselenggarakan di Sumatra Barat pada tanggal

¹² Deposit (Arsip). ““Memori Dewan hasil kerja DPRD Propinsi Daerah Tingkat I Jambi Periode 1982-1987.” *Jambi* (1987).

¹³ Leirissa, R. Z., dan Kartadarmadja, M. S. (1984). [*Pemikiran Biografi dan Kesejarahan Jilid III: Suatu Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*](#) . Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

¹⁴ Lagut, Nirwan dan Anggiat. “Perjuangan Sub komandemen Sumatera Selatan Garuda Putih Teritorial Djambi dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Keresidenan Djambi 1946-1949.” *Jurnal Titian Ilmu Humuniora* Vol 4 (2), Ilmu Sejarah Universitas Jambi, 2020.

17 Mei 1946 dan membentuk komando Daerah militer wilayah Sumatra Selatan, Palembang, Jambi, Bengkulu, dan Lampung.¹⁵

Kelima, Skripsi yang berjudul “Biografi Maschun Sofwan: Gubernur Jambi 1979-1989”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana Biografi, Riwayat Hidup, Karir, serta bagaimana kontribusi dari Maschun Sofwan sebagai Gubernur Jambi tahun 1979-1989. Skripsi ini berguna bagi penulis karena ingin melihat bagaimana Kontribusi Maschun Sofwan sebagai Gubernur. Maschun Sofwan yang juga pada saat itu menjabat sebagai Gubernur dan Supomo menjaat sebagai ketua DPRD Jambi tahun 1982-1987.¹⁶

Konteks dalam penulisan skripsi ini juga melihat bagaimana biografi dari Supomo baik dari membahas Riwayat hidup, Latar Belakang Keluarga, Masa Kecil, Pendidikan dan Peran Supomo dalam dunia militer dan politik.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran yang memberikan penjelasan atau pemahaman yang terstandar secara ilmiah terhadap aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini.¹⁷ Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan konsep, supaya pembaca tidak salah tafsir atau mengartikan terkait penulisan. Penulisan sejarah (Historiografi) merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah menjadi masa lalu.¹⁸ Berdasarkan pendapat dari Kuntowijoyo mengenai biografi adalah:

¹⁵ Berlian Susetyo, Revico. “Peran Kolonel Berlian Simbolon Sebagai Panglima wilayah Sumatera Selatan (SUBKOSS) Lubuklinggau tahun 1947-1948”. Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam Vol 9, Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Kerinci, 2021.

¹⁶ Sisca Oktiveni (2019) “Biografi Maschun Sofwan: Gubernur Jambi 1979-1989.” Skripsi Ilmu Sejarah Universitas Jambi.

¹⁷ Sartono Kartodirjo, Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1982, hlm. 71

¹⁸ Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, Jakarta: Gramedia, 1992, hlm.17

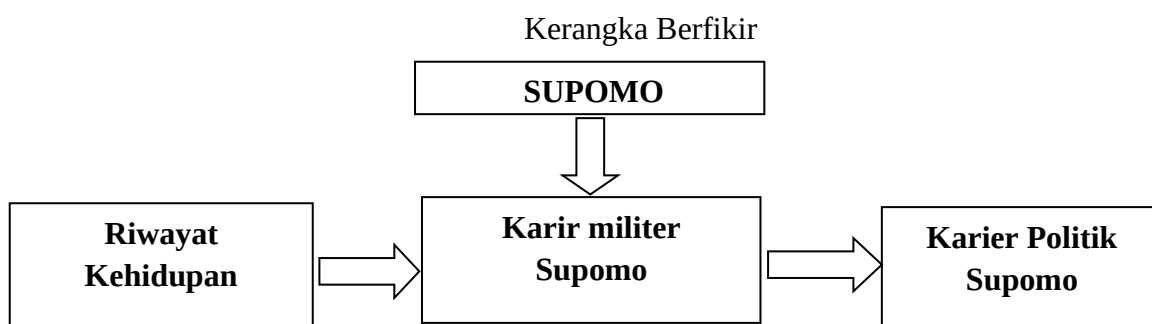
“Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu meskipun sangat mikro menjadi bagian dalam mosaik Sejarah yang lebih besar”.¹⁹

Dalam penulisan sebuah biografi seseorang, biasanya dalam penulisan atau pembuatan biografi mengandung empat hal untuk di bahas:

1. Kepribadian tokoh, sebuah biografi memperhatikan adanya latar belakang keluarga, Pendidikan, lingkungan sosial budaya dan perkembangan diri
2. Kekuatan sosial yang mendukung, Anggapan yang membantu mengintepresentasikan bahwa kekuatan sosial yang berperan bukan perorangan.
3. Lukisan Sejarah zamannya, yaitu menggambarkan zaman yang memungkinkan seseorang muncul jauh lebih penting dari pada pribadi atau kekuatan sosial yang mendukung.
4. Keberuntungan dan kesempatan yang dating, para tokoh yang muncul merupakan berkat *faktor luck* (keberuntungan), *coincidence* (kebetulan), dan *chance* (kesempatan) dalam Sejarah.

Berdasarkan paparan diatas maka didapatkanlah kerangka berfikir dibawah ini:

Bagan 1.1



¹⁹ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 2003. Hlm. 203.

1.7 Metode Penelitian

Pada dasarnya metodologi penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penulisan skripsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam menulis skripsi. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ini adalah metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang menggunakan jejak-jejak masa lalu dan terdiri dari lima tahap. Adapun tahap-tahapan penelitian sejarah yaitu (1) Pemilihan Topik, (2) Pengumpulan Sumber atau Heuristik, (3) Kritik Sumber, (4) Interpretasi (5) Penulisan atau Historiografi. Dengan paparan sebagai berikut:

1. Menentukan Topik

Langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah topik penelitian. Memutuskan tema atau topik sebelum penelitian dapat membantu menghindari kebingungan ketika mencari sumber selama tahap heuristik. Dalam pengambilan keputusan penelitian ini, penulis melakukan penelitian dan melakukan wawancara bersama beberapa narasumber.

2. Heuristik

Langkah kedua dalam menulis sejarah adalah heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani heuristiken yang berarti mengumpulkan dan mencari sumber. peninggalan manusia merupakan rekaman barang bukti yang dapat dikumpulkan, baik fisik maupun non fisik. karena Tidak mungkin menulis sejarah tanpa tersedianya sumber.²⁰ pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk memecahkan masalah mengenai peranan Supomo. Pencarian sumber dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari setiap sumber yang didapatkan baik sumber berupa buku- buku yang berjudul *“Kenangan tiga puluh tahun komando daerah militer IV Sriwijaya, Perjuangan kemerdekaan di Sumatera bagian Selatan 1945-1950,*

²⁰ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang, 1995, hlm 90

Sejarah TNI-AD 1945-1973.” Dan dari dua buku ini bisa di dapatkan bahwa melihat bagaimana tentara militer Indonesia yang berjuang melawan penjajah dan dari buku ini juga melihat nama nama pejuang kemerdekaan dalam aspek militer. Sumber yang di ambil dari hasil mewawancara serta arsip arsip pribadi milik peninggalan Supomo. Heuristik adalah suatu teknik dalam arti bahwa teknik tersebut tidak hanya membutuhkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga keterampilan dalam alat kerja. Terlebih lagi, faktanya ketersediaan bahan menjadi jelas hanya jika sejarawan tertarik pada suatu masalah yang menarik.

Penelitian ini mengambil beberapa arsip yang menjadi sebuah informasi atau data yang kuat dalam penulisan serta penjelasan dalam skripsi ini. Arsip yang di gunakan berupa piagam – piagam penghargaan yang pernah diraih oleh Supomo, dan beberapa SK (surat keterangan) yang diperoleh oleh Supomo, di antaranya yaitu :

1. Surat keterangan persaksian Supomo tergabung dalam kesatuan/kelaskaran TKR-TRI/TNI di Lampung sumsel. Jambi 8 Juni 1982.
2. Sertifikat Supomo kursus khusus dosen kewiraan dari Menteri pertahanan keamanan/panglima angkatan bersenjata bersama Menteri pendidikan kebudayaan. Jakarta 1 Februari 1975.
3. Arsip Riwayat keanggotaan/jabatan dalam badan perwakilan, tentang Riwayat jabatan dari Supomo
4. Surat pernyataan setia kepada Pancasila dan Undang – Undang dasar 1945 bagi calon anggota DPR/DPRD I/DPRD II. Jambi 25 Agustus 1981.
5. Arsip Riwayat jabatan keanggotaan Supomo, yang berisi tentang Riwayat keanggotaan dari Supomo dari tahun 1945-1982.

6. Daftar riwayat hidup dan riwayat perjuangan calon anggota dewan perwakilan rakyat. Berisi tentang biodata dan riwayat hidup Supomo dan keluarga.
7. Surat keterangan Supomo pangkat L/TS. N.R.P. reg. 14444. Djab. Kesatuan: SIE. V . RES. INF. VI / II. Berisi bahwa telah mengikuti pendidikan perwira teritorial selama satu bulan dengan hasil (BAIK). Bandung 3 November 1953.
8. Piagam penghargaan dewan pembina Golongan karya kepada Supomo atas sumbangsih/partisipasi dalam rangka memenangkan Golongan karya pada pemilihan umum tanggal 4 Mei 1982. Jakarta , 14 Juni 1982.
9. Surat Keputusan Nomor: 077/PB/1979, Tentang : Pengukuhan PD PEPABRI Jambi Periode 1979-1983.
10. Surat Tugas No: ST-448/DPD-1/GOLKAR/12/1986,Tentang penataran juru Kampanye Golkar tingkat pusat di Jakarta.

3. Kritik Sumber

Langkah selanjutnya adalah kritik terhadap sumber. Pada tahap ini penulis melakukan kritik sejarah, yaitu mengkaji dan mengevaluasi sumber sejarah. Pada tahap ini, ada dua jenis kritik sumber: kritik internal dan kritik eksternal.²¹ Kritik internal terjadi dengan cara menguji atau mengkaji aspek sumber sejarah. Eksternal dilakukan dengan cara menguji atau mengkaji aspek eksternal yang berkaitan dengan penelitian.

4. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau analisis. Ini adalah tahap di mana semua fakta dan data dikumpulkan dan disusun dalam urutan kronologis, makna-makna yang relevan diambil dari fakta-fakta tersebut, dan penulis menghubungkan data yang diperoleh.

²¹ 4 Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. (Yogyakarta: Bentang, 2005). Hlm, 12

Tujuan dari tahap interpretasi adalah mengumpulkan sekumpulan fakta dari sumber dan data sejarah.²²

5. Historiografi

Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap penulisan dan penyajian atau pelaporan hasil penelitian sejarah.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari:

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Batasan masalah
- D. Tujuan dan manfaat
- E. Tinjauan pustaka
- F. Kerangka teori, dan
- G. Metode dan sistematika.

BAB II KEHIDUPAN SUPOMO

Pada bab ini akan membahas :

- A. Riwayat Hidup
- B. Lahirnya Supomo
- C. Kehidupan Keluarga
- D. Masa Kecil dan Latar Belakang Pendidikan.

BAB III KARIR MILITER SUPOMO

Dalam bab ini akan membahas:

²² Dudung Abdurrahman. Metode Penelitian Sejarah. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm, 58.

- A. Peranan Supomo dalam militer
- B. Sepak Terjang nya di kancah militer.

BAB IV KARIR POLITIK SUPOMO

Dalam bab ini akan membahas:

- A. Kehidupan Supomo dalam aspek karir politik baik Supomo menjadi ketua DPRD Jambi tahun 1982-1987 .
- B. Karir politik Supomo lainnya.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan